PENGEMBANGAN KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI BUKU CERITA BUDAYA LOKAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
NUSA TENGGARA BARAT
(BPPAUD DAN DIKMAS NTB)
TAHUN 2017

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUKU CERITA BUDAYA LOKAL

PENGARAH

Drs. Eko Sumardi, M.Pd

Kepala BPPAUD dan DIKMAS NTB

PENANGGUNGJAWAB

Haryanto, M.Pd

Kepala Seksi Pengembangan Program

TIM PENGEMBANG

Rizki Rachmadaniar, M.Pd

Baiq Vina Handayani, S.Pd

NARASUMBER

Dr. Dwi Istati Rahayu

KATA SAMBUTAN
KEPALA BPPAUD DAN DIKMAS NTB

Pengembangan model/program bagi perkembangan layanan pendidikan berperan penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. BP PAUD dan Dikmas Provinsi NTB Tahun 2017 telah dapat menyeelesaikan tugas pokok dan fungsi tahunannya sebagai institusi pengembangan program dan mutu. Tahapan-tahapan telah dilakukan mulai studi pendahuluan, penyusunan draf, Focused Group Discussion (diskusi terpumpun), Ujicoba konseptual dan operasional, seminar serta validasi dari Direktorat terkait dilingkungan Ditjen PAUD Dan Dikmas juga sudah dilakukan. Tanggapan positif dari Direktorat Teknis menambah keyakinan bagi kami bahwa model yang dikembangkan BP PAUD dan Dikmas Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat diterima dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan demikian Tahun 2017 ini BP PAUD dan Dikmas Nusa Tenggara Barat telah mengembangkan 8 jenis model/program, antara lain:

1. Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Pendekatan Adaptive, Visual dan Interaktif di Taman Kanak-kanak.
2. Model Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal.
3. Model Pembimbingan akreditasi PKBM melalui aplikasi SADAR (SISTEM APLIKASI DALAM JARIANGAN)
4. Model Pendidikan Multi Keaksaraan dengan Telepon Genggam.
5. Pelatihan pertanian organik sayuran dengan pendekatan experiential.
6. Model pendidikan kecakapan kerja 3 in 1 personality bidang perhotelan.

7. Model Pendidikan Keluarga Pelibatan orang tua melalui budaya *sesenggak* di satuan pendidikan Sekolah Dasar Islam NW Kotaraja Lombok Timur.
8. Pelibatan Orang Tua/Keluarga Pada Satuan Pendidikan Smp Dengan Prinsip *Begibung* Di Kabupaten Lombok Tengah.

Pengembangan model tahun 2017 ini semoga dapat memenuhi kebutuhkan penongkatan kualitas layanan satuan-satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat di Nusa Tenggara Barat untuk mencapai standar mutu pendidikan Nasional. Dengan semangat kami terus meningkatkan kualitas pelaksanaan pengembangan mutu program baik prosedur dan sumber daya manusia yang ada diharapkan dapat meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat di NTB.

Kekurangan dalam penyusunan model/program ini tentu masih ada, kami mohon kesediaan dan kepedulian semua pihak dalam memberikan saran dan kritik untuk kesempurnaan pengembanga program dan mutu tahun ini kami menghaturkan terima kasih.

Mataram, Desember 2017
Kepala,



Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd.
NIP. 196703091993031001

KATA PENGANTAR

Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Buku Cerita Budaya Lokal" ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun dalam rangka menyiapkan anak ke jenjang pendidikan dasar. Penyusunan naskah model ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pengembangan program yang telah dikembangkan oleh tim pengembang PAUD BP PAUD Dikmas NTB pada tahun 2017 sekaligus sebagai acuan bagi pelaksanaan program itu sendiri.

Disadari bahwa dalam naskah model ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran untuk perbaikan sangat diharapkan. Akhirnya, disampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Pokja Keaksaraan,
Rizki Rachmadaniar, M.Pd
NIP.196601221993032005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
KATA SAMBUTAN.....iii
KATA PENGANTAR.....v
DAFTAR ISI.....vi
DAFTAR TABEL.....vii
DAFTAR GAMBAR.....viii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Dasar Hukum.....2
C. Tujuan 3
BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN 4
A. Pengertian 4
B. Karakteristik Program 10
C. Matrik Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran .13
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM 16
A. Standar Penerapan Model.....16
B. Penerapan Model 19
BAB IV PENJAMINAN MUTU 20
A. Monitoring.....20
B. Evaluasi 20
C. Tindak Lanjut.....21
BAB V PENUTUP 22
DAFTAR PUSTAKA 23
LAMPIRAN 24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrik langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.....9

Tabel 2. Indikator Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Usia 5-6 Tahun.....12

Tabel 3. Rencana Anggaran Biaya Penyelenggaraan Model.....14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prototype Program Pengembangan Kemampuan Keaksaraan pada Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Kearifan Lokal 8

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering juga disebut dengan masa *golden age*, biasanya ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal untuk Anak Usia Dini. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Tugas utama di Taman kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan pola kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah dasar. TK merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah, TK tidak mengemban tanggungjawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menulis. Pembinaan keterampilan tersebut haruslah menjadi tanggungjawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Namun, pada prakteknya baik di TK pengenalan keaksaraan awal tidaklah sejalan dengan aturan dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Tugas utama membelajarkan kemampuan membaca dan menulis yang seharusnya berada di Sekolah dasar seolah bergeser menjadi tanggungjawab TK. Bahkan di beberapa tempat, sekolah dasar mengajukan persyaratan tes calistung untuk penerimaan siswa baru. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran orang tua sehingga timbul keinginan untuk cenderung memaksakan anak untuk bisa calistung setelah lulus dari TK. Permasalahan ini pun menjadi dilema tersendiri bagi pendidik PAUD maupun TK.

Pengenalan calistung atau keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun disebut dengan istilah keaksaraan awal atau pra-keaksaraan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Keaksaraan awal pada anak usia dini diperkenalkan melalui kegiatan bermain. Artinya, anak-anak tidak diperkenankan menggunakan metode konvensional seperti yang dilakukan di sekolah dasar.

Karena tuntutan orang tua yang khawatir anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah dasar mendorong guru untuk melakukan praktek calistung menggunkan metode konvensional. Karena permasalahan tersebut, pendidik pun saat ini menjadi terbebani dengan berbagai tuntutan orangtua yang mengharapkan anak-anaknya sudah mampu calistung. Padahal seharusnya anak belajar melalui bermain. Untuk kebutuhan itu guru dituntut kreatif dalam mengembangkan strategi

pembelajaran yang menarik untuk menstimulasi anak usia dini dalam mengembangkan kamampuan keaksaraan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Vygotsky (Musfiroh, 2009 : 2) bahwa cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh ilmu, tetapi justru akan kehilangan masa-masa emas dan proses pemerolehan mental. Dalam pembelajaran di TK perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu mampu memberikan rasa aman, tentram, menyenangkan, menarik minat dan perhatian anak serta merangsang pikiran anak didik. Kegiatan di TK memiliki prinsip belajar sambil bermain yang berarti bermain merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh anak usia dini, selain itu melalui bermain anak dapat belajar dan mendapatkan suatu pengalaman. Anak juga dapat mengenal konsep dan juga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui bercerita. Kegiatan bercerita harus didukung oleh sarana-sarana atau media pembelajaran yang menunjang seperti kartu gambar, kartu kata dan kartu huruf yang menarik.

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BPPAUD dan DIKMAS) NTB sesuai Permendikbud Nomor 69 Tahun 2015 menyatakan salah satu fungsi BPPAUD dan DIKMAS adalah melaksanakan pengembangan program PAUD dan DIKMAS. Pamong Belajar sebagai Tenaga Fungsional yang memiliki tugas dan fungsi mengembangkan model PAUD dan DIKMAS mengembangkan model PAUD yang fokus pada Pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun. Pada model ini tim pengembang menggunakan media buku cerita untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Buku cerita yang dikembangkan mengusung budaya lokal seperti makanan khas daerah, alat musik khas daerah, dan tradisi daerah. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan keaksaraan dengan buku cerita yang dekat dengan lingkungan anak.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 69 ayat 5 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.
6. Permendikbud No. 69 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidkan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

C. Tujuan

Adapun tujuan program ini antara lain:

a. Meningkatkan kualitas pembelajaran keaksaraan awal untuk anak usia 5-6 tahun sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

b. Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita budaya lokal.

BAB II
KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

A. Pengertiam

1. Keaksaraan Awal

Keaksaraan awal atau Pra-keaksaraan adalah isitlah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis. Keaksaraan awal merupakan tanda bahwa anak bahkan sejak usia satu atau dua tahun sudah berproses untuk menjadi aksarawan. Keaksaraan awal merupakan tatanan fondasi untuk mengusai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan. Keadaan keaksaraan awal ini harus dikembangkan dengan baik di PAUD dan tidak dialihkan dengan penguasaan keaksaraan konvensional yang akan melelahkan anak dan menimbulkan pengalaman negatif terhadap membaca dan menulis. Keaksaraan awal dapat dibangun sejak bayi dan di usia dini melalui peran serta orang dewasa dalam kegiatan bermakna yang melibatkan berbicara dan aksara.

a. Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson dkk. (1985) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Adapun tahapan membaca antara lain:

1) mengenali huruf
2) mengenali kata,
3) mengenali kalimat,
4) mengenali wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, dan (3) makna atau maksud, dan (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

b. Kemampuan Kesiapan Membaca

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Dasar-dasar kemampuan membaca ini diperlukan agar anak berhasil dalam membaca maupun menulis. seperti dikemukakan

oleh Miller bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengajarkan keterampilan pra membaca di TK dan membaca formal di SD terdapat korelasi yang tinggi antara keterampilan kesiapan yang kuat dan berhasil dalam membaca secara formal (Snow, Burns, & Griffin,1998).

Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan itu adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Membedakan Auditorial

Anak-anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum di lingkungan mereka dan membedakan di antara suara-suara tersebut. Mereka harus bisa membedakan suara-suara huruf dalam alfabet di taman kanak-kanak, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata. Misalnya, guru meminta anak untuk menemukan arti kata yang memilki huruf awal yang sama atau menemukan huruf yang sama dengan huruf awal nama anak.

2) Kemampuan Diskriminasi Visual

Anak-anak harus belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar pada foto atau lukisan. Mereka harus belajar untuk melakukan identifikasi warna-warna dasar dan bentuk-bentuk geometris dan mampu menggabungkan objek-objek berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran. Mereka harus mampu membedakan kiri dan kanan, warna, bentuk maupun atas dan bawah, dan mengikuti gerakan dari kiri ke kanan maupun dari atas ke bawah. Mereka harus mampu mengatakan bentuk dari gambar latar belakang, mengemukakan detail pada sebuah gambar, dan mengetahui pola-pola visual sederhana. Akhirnya, mereka harus mampu untuk memahami dan menamai huruf besar dan huruf kecil.

Untuk mewujudkan hal ini bisa melalui kegiatan-kegiatan berikut.

a) Kegiatan menyelesaikan berbagai macam *puzzle.*
b) Buatlah anak menulis berbagai tulisan nama dan kata yang telah dipelajari.
c) Buatlah anak menyalin bentuk-bentuk geometris seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan busur.

3) Kemampuan Perseptual Motorik

Anak-anak mampu menggunakan otot halus tangan dan jari mereka dan untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat. Mereka harus belajar memegang krayon dan pensil, untuk mewarnai gambar-gambar sederhana dalam garis-garis, untuk menyalin

garis dan bentuk tanpa menjiplak. Akhirnya, mereka harus mampu menyalin huruf dan kata, menulis nama mereka, menulis huruf yang memadukan suara.

4) Kemampuan Bahasa Lisan

Sebagaimana dikatakan, anak-anak masuk ke Taman Kanak-kanak dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian, selama masa Taman Kanak-kanak, kemampuan-kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, dan memahami ide-ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisan mereka untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendeskripsikan objek dan peristiwa, untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri, atau orang. Mereka hendaknya menjadi senang berbagi pengalaman dengan bahasa dan gembira dalam belajar dan menggunakan kata-kata baru.

5) Membangun Sebuah Latar Belakang Pengalaman

Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan membacakan buku cerita yang menarik di kelas atau mengajak anak menonton film dan mendengarkan rekaman untuk membangun latar belakang pengalaman mereka.

6) Progresi dari kiri ke kanan

Tunjukkan kepada anak bahwa membaca dimulai dari sisi tangan kiri ketika membaca keras kepada anak.

7) Kemampuan Merangkai

Hal ini bisa dilakukan dengan meminta anak merangkai gambar seri dengan benar atau buatlah anak mengulang cerita yang baru saja didengar atau dibacakan.

8) Pengenalan Melihat Kata

Dapat dilakukan dengan membuat kegiatan dengan menggunakan kartu huruf misalnya permainan menemukan kata dengan huruf awal yang sama.

c. Keterampilan Menulis Anak Usia Dini

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2009:23) mengartikan "Keterampilan menulis adalah menirukan atau melukiskan

lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang". Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih di orientasikan pada kemampuan mengenal simbol huruf.

Menurut Morrow (2005:45) membagi kemampuan menulis anak menjadi 6 tahapan sebagai berikut:

1) *Writing Via Scribbling*, tahapan mecoret usia 2,5-3 tahun. Pada tahan ini, kegiatan menulis yang dilakukan anak hanya berbentuk coretan yang tidak memiliki bentuk hanya menyerupai tarikan garis ke atas dan ke bawah.
2) *Writing Via Drawing*, tahap menulis melalui menggambar usia 3-3,5 tahun. Pada masa ini, kegiatan menulis yang dilakukan anak melalui kegiatan menggambar. Hal ini disebabkan karena anak menganggap kegiatan menggambar sama dengan kegiatan menulis dan anak menganggap bahwa dengan membuat gambar berarti ia telah menuliskan pesannya kepada orang lain.
3) *Writing Via Making Letter- Like Forms*, tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf usia 4 tahun. Pada tahap ini, secara sepintas apa yang digambarkan menyerupai bentuk suatu huruf. Anak tidak hanya membuat goresan, tetapi sudah melibatkan unsur kreasi atau gambar.
4) *Writing Via Reproducing Weel- Learned Unit Or Letter Stings*, tahap menulis dengan membuat huruf yang akan dipelajari usia 4 tahun. Pada tahap ini anak menulis huruf-huruf dengan mencontoh misalnya mecontoh menuliskan namanya.
5) *Writing Via Invented Spelling*, tahap menulis melalui kegiatan menemukan ejaaan usia 4-5 tahun. Pada tahan ini anak menulis dengan mencoba mengeja dengan cara coba – salah (trial and error).
6) *Writing Via Connventional Speling*, tahap menulis melalui mengeja, usia diatas 5 tahun. Pada tahan ini anak menulis dengan cara mengeja langsung. Dalam tahap ini anak telah dapat mengeja secara benar baik dari segi susunan maupun ejaanya.

d. Pembelajaran Pra-Keaksaraan

Pembelajaran Pra-Keaksaraan merupakan proses menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan bermain yang bermakna, aman, nyaman dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak sehingga anak mampu. Dalam model ini pengembangan keaksaraannya bukan hanya melalui membaca buku cerita tetapi didukung dengan APE dan kegiatan main lainnya agar capaian perkembangan keaksaraan anak sesuai

dengan tahapan perkembangan yang seharusnya. Menstimulasi kemampuan keaksaraan dalam model ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

1) Menumbuhkan lebih banyak penguasaan kosa kata

   Menumbuhkan lebih banyak penguasaaan kosa kata dapat dilakukan pendidik dengan memanfaatkan kegiatan bermain menggunakan alat permainan edukatif berupa kartu gambar, kartu kata dan kartu huruf.

2) Mendongeng atau membacakan buku imajinatif dan kreatif

   Membaca buku bisa dilakukan bersama-sama dengan anak. Ketika membaca bersama anak, minta mereka menjelaskan mengenai cerita apa yang telah mereka baca. Membaca bersama-sama membantu anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri secara verbal. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat lebih mempelajari tentang huruf dan kosakata ketika orang tua membaca bersama-sama dengan mereka. Meminta anak-anak untuk menceritakan cerita yang mereka baca dapat juga meningkatkan kemampuan berbahasa, selanjutnya dapat membantu mereka dalam membaca. Hal ini bisa dilakukan dengan menyuruh anak-anak melihat hanya pada gambar yang ada dalam buku, bukan kata-katanya, kemudian minta mereka untuk menceritakan isi cerita berdasarkan gambar dari buku yang dibaca bersama.

3) Menjelajah kekayaan bahasa

   Dalam model ini, peserta didik akan dikenalkan dengan buku cerita budaya lokal. Hal tersebut sebagai salah satu strategi dalam mengenalkan budaya lokal yang mana pada isi buku cerita banyak mengandung bahasa-bahasa lokal sehingga anak lebih banyak memilki kekayaan bahasa.

4) Menikmati lingkungan beraksara

   Lingkungan yang menarik, nyaman, aman dan dilengkapi dengan berbagai ketersediaan buku cerita dan alat permainan edukatif dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca tidak terkecuali pada anak-anak. Pada model ini, tidak hanya dijelaskan tentang penggunaan buku cerita budaya lokal pada anak tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan tentang bagaimana pendidik dapat menyiapkan lingkungan beraksara untuk mendukung kegiatan keaksaraan di sekolah.

2. Anak Usia Taman Kanak-Kanak (Usia 5-6 tahun)

Ernawulan Syaodih (2005: 58) mengungkapkan bahwa anak taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu berkembangnya berbagai aspek kepribadian anak baik fisik, intelektual,

sosial, emosionalnya maupun bahasa. Berbagai aspek perkembangan ini dapat berkembang normal manakala lingkungan juga turut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak, tetapi kadang dalam proses perkembangannya, anak mengalami hambatan atau kesulitan yang mempengaruhi proses perkembangannya. Hurlock (Rosmala Dewi 2005: 1) mengungkapkan bahwa anak TK adalah anak berusia 4 sampai 6 tahun dimana masa ini disebut juga masa emas, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga pada fase perkembangan ini, dimana pada lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia terpenuhinya segala kebutuhan fisik, maupun psikis di awal perkembanganya, diramalkan anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak taman kanak-kanak adalah anak yang berusia 5-6 tahun dimana di usia anak taman kanak-kanak tersebut sedang pada masa pertumbuhan di seluruh aspek perkembangan anak.

Anak merupakan individu yang mempunyai karakterisik tertentu. Menurut Jamaris (Ahmad Susanto 2011:78-79) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

a. Anak sudah dapat mengucapkan kata lebih dari 2.500 kosakata.
b. Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yaitu, dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.
c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis membaca dan bahkan berpuisi. Masa usia dini merupakan masa yang berbeda dari masa-masa yang lain.

Sedangkan menurut Rosmala Dewi (2005: 17) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun adalah sebagai berikut.

a. Menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka, urutan kata.
b. Mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus.
c. Berbicara lancar.
d. Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru.
e. Memberikan informasi tentang suatu hal.
f. Menyebutkan nama benda, binatang, dll.
g. Menceritakan gambar yang telah disediakan.

2. Metode Bercerita

Menurut Winda Gunarti (2008:53) bahwa Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis". Menurut Zainal Fanani (2007:34) "Bercerita atau mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia". Metode bercerita

digunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih cerita atau dongeng yang menarik yang akan mendukung pada saat pembelajaran. Dengan cara memadukan cerita tersebut dengan pembelajaran, sebab keefektifan pemakaian metode bercerita dalam proses pembelajaran harus memerlukan keterpaduan.

3. Upaya Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak usia 5-6 tahun

Adapun pada model ini, tim pengembang menggunakan buku cerita dalam mengembangkan kemampuan pra-keaksaraan atau keaksaraan awal pada anak TK. Adapun upaya-upaya peningkatan kemampuan keaksaraan awal untuk anak usia 5-6 tahun pada model ini sebagai berikut.

a. Menyediakan perangkat pembelajaran berupa buku cerita budaya lokal sebagai berikut:
   1. Buku Cerita "BEGIBUNG"
   2. Buku Cerita "PELECING KANGKUNG"
   3. Buku Cerita "NYONGKOLAN"
   4. Buku Cerita "GENDANG BELEQ"

b. Menyediakan perangkat pembelajaran berupa alat permainan eduaktif berupa kartu gambar, kartu kata dan kartu huruf. Masing-masing buku cerita di atas dilengkapi dengan kartu gambar, kartu kata dan kartu huruf.

c. Menyediakan alternatif kegiatan permainan menggunakan kartu gambar, kartu kata dan kartu huruf. Kegiatan permainan lebih jelas dapat dilihat pada buku panduan pelaksanaan model.

B. Karakteristik Program

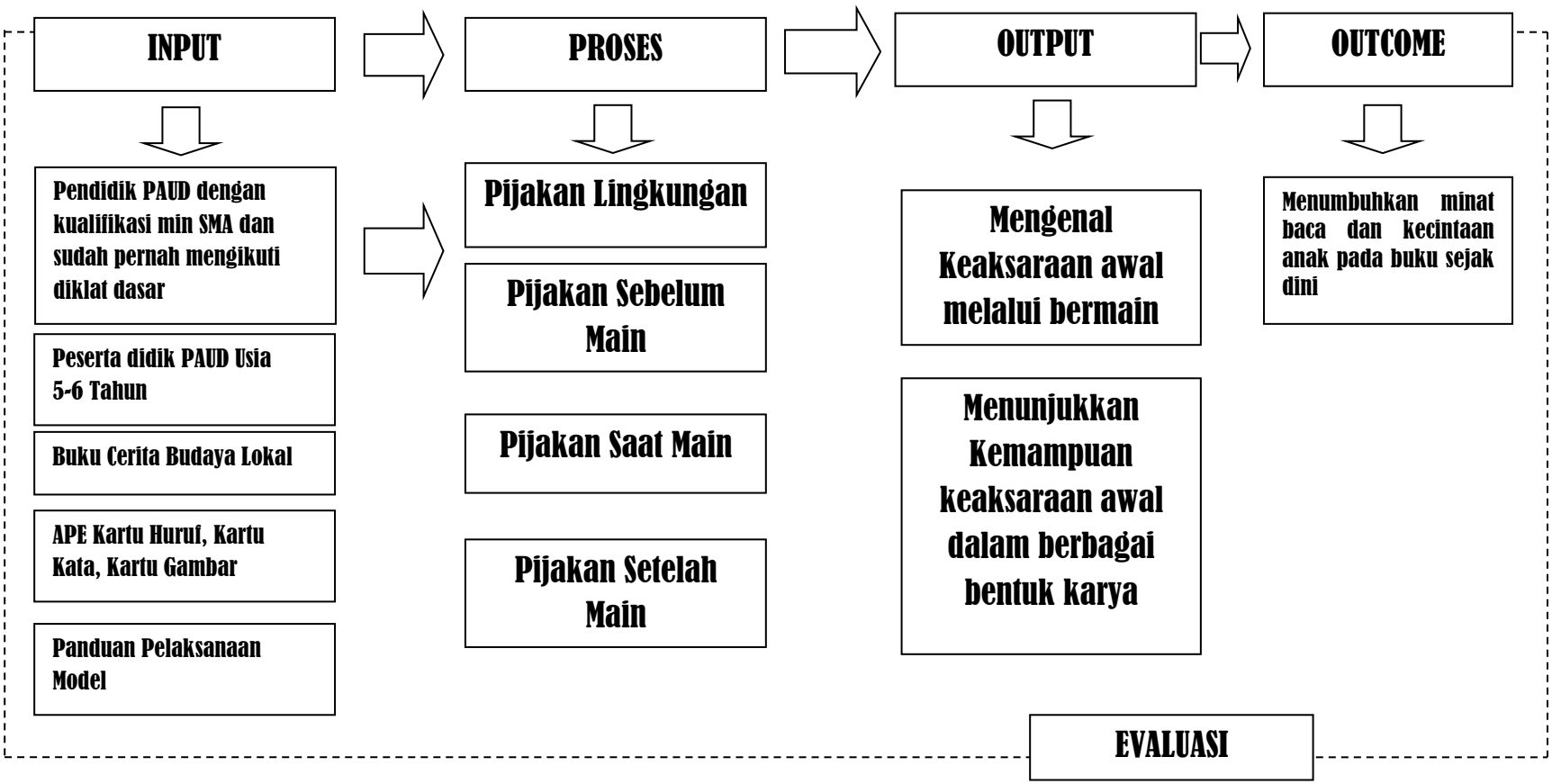
Keaksaraan awal adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis. Sasaran pada model ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada pada layanan TK B (usia 5-6 tahun). Adapun pada model ini pengenalan keaksaraan menggunakan metode bercerita, dan produk model berupa buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran budaya lokal (mengangkat tradisi atau budaya setempat) dan alat permainan edukatif yang menunjang kegiatan keaksaraan berupa kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Metode bercerita memang bukan hal baru dalam pembelajaran anak usia dini. Namun, pada pengembangan model ini, tim pengembang menyusun beberapa buku cerita berdasarkan hal-hal berikut:

1. Sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan sasaran model yakni anak usia 5-6 tahun . Artinya, buku cerita yang dikembangkan lebih banyak memuat gambar daripada tulisan sehingga anak membaca gambar dan bukan membaca tulisannya.

2. Gambar-gambar yang digunakan disesuaikan dengan apa yang dekat dengan lingkungan anak (berbasis lokal).
3. Buku Cerita disusun berdasarkan tema pembelajaran yang ada di TK/PAUD.

Karakteristik program pengembangan kemampuan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dijabarkan pada prototype berikut ini.

Prototype Program Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal



Gambar 1. Prototype Program Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal

C. Matrik Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 1. Matrik langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

No	Tahapan	Kegiatan	Yang Terlibat	Keterangan
1	Pijakan Lingkungan	**a. Penyiapan Perangkat Pembelajaran** 1) Pendidik menyusun dan menyiapkan Silabus 2) Pendidik menyusun dan menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) 3) Pendidik menyusun dan menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)	Pendidik	
		b. Penyiapan dan Penataan Tempat Baca	Pendidik	1) Ruangan dengan luas minimal 2x2 m^2 jika memungkinkan, namun jika tidak tersedia ruangan yang cukup luas, lembaga dapat menyesuaikan. 2) Pencahayaan pada ruangan baik. 3) Ada pentilasi yang cukup. 4) Tempat Ruangan rapi dan bersih. 5) Ruangan yang nyaman dan aman untuk anak. 6) Ketersediaan rak buku menyesuaikan tinggi anak. 7) Ketersediaan tempat duduk anak, misalnya kursi atau karpet dilengkapi dengan bantal duduk yang nyaman. 8) Ruangan yang menarik dilengkapi dengan gambar dan tulisan pada setiap benda.
		c. Penyiapan dan Penataan Buku Cerita	Pendidik dan Tenaga	Dalam model ini yang disiapkan ada 4 buah buku cerita budaya lokal antara lain:

			Kependidikan	1) Buku cerita “Begibung” 2) Buku cerita “Gendang Beleq” 3) Buku cerita “Nyongkolan” 4) Buku cerita “Pelecing Kangkung”
		d. Penyiapan dan Penataan APE APE dapat digunakan pada saat kegiatan inti pembelajaran untuk mendukung pengembangan keaksaraan anak melalui permainan.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Adapun beberapa APE yang harus ada untuk pengembangan keaksaraan sebagai berikut. 1) Tersedia APE kartu huruf, kartu kata, dan kartu gambar pada setiap buku cerita yang dapat dimainkan oleh anak.
2	Pijakan sebelum main	a. Pendidik menyiapkan posisi anak duduk melingkar di bawah dan guru duduk bersama anak dalam posisi melingkar. Posisi ini paling strategis dalam kegiatan membacakan buku cerita karena guru tidak membelakangi sebagian anak, sehingga semua anak dapat melihat ke arah guru. b. Pendidik menanyakan kesiapan anak dan berdoa bersama. c. Pendidik bercerita menggunakan media buku cerita budaya lokal, diantaranya buku cerita “Begibung”, “Nyongkolan”, “Pelecing Kangkung” dan “Gendang Beleq”. Buku cerita ini dapat dibacakan sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu. d. Tanya jawab tentang tema yang ada. e. Anak menceritakan pengalamannya. f. Pendidik dan anak membuat kesepakatan main.	Pendidik dan anak	
3	Pijakan saat main	a. Pendidik memberi kesempatan main menggunakan kartu kata, kartu gambar, dan kartu	Pendidik dan anak	Alternatif permainan: 1) Menemukan huruf-huruf dari kartu

		kata. b. Pendidik menstimulasi dalam proses main c. Pendidik mengevaluasi.		gambar dan kartu kata yang dipilih. 2) Menemukan nama-nama tokoh / tempat / benda dalam buku cerita melalui kartu gambar dan kartu kata 3) Menemukan kartu kata/kartu gambar yang memilki huruf awal yang sama 4) Menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu kata 5) Permainan bercerita menggunakan kartu gambar atau buku cerita.
4	Pijakan setelah main	a. Pendidik meminta anak untuk membereskan mainan dan alat yang telah digunakan b. Pendidik meminta anak menceritakan pengalaman bermainnya sambil menghitung jumlah kegiatan yang telah dilakukan c. Pendidik meminta anak untuk mengungkapkan perasaan anak terkait dengan permainan yang telah dilakukan d. Pendidik menutup kegiatan dengan berdoa bersama	Pendidik dan anak	

Keterangan:
Untuk lebih lengkapnya penjelasan terkait dengan proses pembelajaran dapat dilihat pada buku panduan pelaksanaan model.

BAB III
PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Standar Penerapan Model

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Pada pengembangan model ini diharapkan peserta didik anak usia dini memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Dimana standar kompetensi dalam PAUD merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang dirinci sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Indikator
	5-6 Tahun
Mengenal Keaksaraan awal melalui bermain	a. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan gambar yang melambangkannya b. Menyebutkan nama-nama tokoh/tempat/benda dalam cerita dengan jelas c. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal d. Mengenal suara huruf awal dari kartu kata yang tersedia e. Menyebutkan kelompok gambar/kartu kata yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama f. Membaca kata pada kartu kata
Menunjukkan Kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	a. Menuliskan huruf atau kata yang ada pada kartu kata/huruf b. Menemukan huruf-huruf dari kartu kata c. Menyusun kalimat sederhana dari kartu kata

2. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam pengembangan ini mengacu pada kurikulum nasional Permendikbud No 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 ditambah dengan muatan lokal sesuai dengan wilayah dan karakter daerah lombok. Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup:

a. nilai agama dan moral;
b. fisik-motorik;
c. kognitif;
d. bahasa;
e. sosial-emosional; dan
f. seni.

Pada pengembangan program ini difokuskan pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni kemampuan membaca dan menulis awal. Kegiatan membacakan buku cerita budaya lokal kepada anak dilaksanakan minimal 2-3 kali dalam seminggu. Kegiatan tersebut harus masuk pada rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Dalam rencana kegiatan harian, kegiatan membacakan

buku cerita masuk dalam tahapan kegiatan pijakan sebelum main atau kegiatan pembuka. Pada tahapan kegiatan pijakan saat main atau kegiatan inti, kegiatannya adalah anak bermain menggunakan kartu huruf, kartu gambar dan kartu kata yang terkait dengan isi dari buku cerita budaya lokal yang dikembangkan. Adapun beban belajar per hari untuk melaksanakan model ini mengacu pada standar yakni untuk usia 5-6 tahun adalah ≥ 180 menit per hari.

3. Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rancangan yang menggambarkan proses dan penyiapan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak. Adapaun komponen dalam pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah kegiatan, metode, alat atau sumber belajar dan teknik evaluasi. Pada model ini, difokuskan pada model pembelajaran sentra, area dan kelompok.

4. Peserta didik

Peserta didik pada pengembangan model ini dibatasi dengan peserta didik PAUD pada usia 5-6 tahun untuk melihat kemampuan terkait kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dalam memyiapkan mereka ke jenjang pendidikan dasar.

5. Pendidik

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun,nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Kriteria Pendidik PAUD yang dibutuhkan pada pengembangan model ini adalah pendidik dengan pendidikan minimal SMA/Sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan Diklat dasar pendidik PAUD. Selain itu pendidik diharapkan memiliki kompetensi Kepribadian, kompetensi profesiaonal dan juga kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial yang dapat menunjang program pembelajaran.

6. Pengelolaan

Pengelolaan yang dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan pelaksanaan model pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

Lembaga PAUD menyusun kegiatan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak melalui buku cerita budaya lokal dalam mencapai mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga.

b. Pengorganisasian

Merupakan pengaturan selurh komponen yang ada pada lembaga PAUD untuk mencapai tujuan dalam rangka mnegimlementasikan model.

c. Pelaksanaan rencana kerja, dan

Pelaksanaan rencana kerja merupakan rencana kegiatan pelaksanaan program pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita budaya lokal.

d. Pengawasan

Pengawasan sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan model pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita budaya lokal.

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD.

a. Prinsip sarana dan prasarana pada kegiatan keaksaraan sebagai berikut.
   1) Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
   2) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Sarana dan prasarana yang digunakan pada model ini antara yaitu Ruang Kelas, APE Kartu Huruf, kartu kata dan kartu gambar dan buku cerita budaya lokal. Ruang kelas yang dimaksud adalah ruangan yang telah disetting menjadi lingkungan beraksara. Adapun penjelasan lingkungan beraksara dapat dilihat selengkapnya pada buku panduan model.

8. Pembiayaan

Pembiayaan meliputi jenis, sumber, dan pemanfaatan serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan.

Tabel 3. Rencana Anggaran Biaya Penyelenggaraan Model

No	Jenis	Pemanfaatan
a.	Biaya Operasional	Pengadaan ATK
		Penggandaan Buku cerita: 1) Begibung 2) Nyongkolan 3) Pelecing Kangkung 4) Gendang Beleq
		Penggandaan APE: 1) Kartu Kata 2) Kartu Huruf 3) Kartu Gambar
		Penggandaan instrumen penilaian

9. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang mencangkup :

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan berupa penilaian observasi/pengamatan, *checklist*,dan pencatatan anekdot.

b. Lingkup

Mencangkup penilaian perkembangan bahasa dan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

B. Penerapan Model

1. Persiapan / Pijakan Lingkungan

Keaksaraan awal pada anak tidak hanya berbicara tentang mengenalkan aksara pada anak. Namun, sebelum itu perlu disiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pengembangan keaksaraan anak. Beberapa hal yang perlu disiapkan sebagai berikut.

a. Penyiapan Perangkat Pembelajaran.
b. Penyiapan dan Penataan Tempat Baca.
c. Penyiapan dan Penataan Buku Cerita.
d. Penyiapan dan Penataan APE.

2. Pelaksanaan

a. Pijakan Sebelum Main
b. Pijakan Saat Main
c. Pijakan Setelah Main

3. Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi atau penilaian dilaksanakan oleh pendidik pada pijakan saat main. Adapun teknik evaluasi yang digunakan berupa penilaian anekdot, obsrvasi dan checklist. Format penilaian terantum pada lampiran 1 s.d 3.

4. Tindak Lanjut

Diharapkan kegiatan membacakan buku cerita rutin dilakukan oleh satuan PAUD sebagai salah satu metode untuk mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun dengan lebih memperbanyak koleksi buku-buku cerita yang sesuai dengan usia anak.

Keterangan:

Untuk lebih jelasnya terkait dengan penerapan model dapat dilihat di buku panduan pelaksanaan model.

BAB IV
PENJAMINAN MUTU

Penjaminan mutu dimaksudkan untuk mengendalikan kegiatan atau penyelenggaraan program.

A. Monitoring

Monitoring merupakan usaha untuk memastikan berjalannya sebuah proses aktivitas yang dicatat dengan baik. Hasil monitoring adalah terkumpulnya serangkaian data yang dibutuhkan, dalam proses ini data tersebut akan digunakan dalam mendukung proses evaluasi. Monitoring dilakukan agar dapat melihat keberhasilan proses maupun setiap pelaksanaan dan hasil terkait dengan pelaksanaan program "Pengembangan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal" sesuai dengan panduan. Monitoring dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan.

Petugas Monitoring dapat dilakukan oleh Pamong Belajar atau tim monitoring BPPAUD dan DIKMAS NTB, Kepala Sekolah, penilik atau pengawas dan pihak-pihak terkait. Adapun Sasaran kegiatan monitoring ini adalah Pendidik. Yang dimonitoring ada dua hal, antara lain.

1. Keterlaksanaan program, apakah pendidik sudah melaksanakan program atau belum.
2. Kesesuaian pelaksanaan dengan panduan pelaksanaan model.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterlaksanaan program dengan menggunakan analisis rata-rata.

B. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menjelaskan secara sistematis untuk mencapai obyektif, efisisen dan efektif, serta untuk mengetahui dampak dari suatu kegiatan dan juga membantu pengambilan keputusan untuk perbaikan satu atau beberapa aspek program perencanaan yang akan datang. Evaluasi dilakukan untuk melihat keefektifan model pengembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita budaya lokal. Yang dievaluasi adalah kemampuan keaksaraan awal anak dengan indikator kemampuan keaksaraan awal yang merujuk pada kurikulum 2013. Evaluasi Kemampuan keaksaraan awal ini dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan pada pembelajaran ke 1 dan 2. Sedangkan *post-test* dilakukan pada pembelajaran ke 12 – 14. Evaluasi ini dilakukan pada lembaga tempat ujicoba model.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan model adalah instrumen capaian perkembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan analisis t-test. Instrumen keefektifan ini telah diuji validitas konten/isi oleh 2 orang ahli terdiri dari akademisi dan praktisi terkait.

Petugas Evaluasi terdiri dari Pamong Belajar PAUD sebagai tim pengembang model dan pendidik yang melaksanakan model. Adapun Sasaran kegiatan evaluasi ini adalah Peserta didik yang menjadi sasaran ujicoba model.

Evaluasi dilakukan melalui observasi pada saat pembelajaran. Evaluasi dan refleksi pelaksanaan dapat dilakukan setiap proses pembelajaran, sehingga setiap waktu terjadi penyempurnaan pelaksanaan. Penilaian diambil berdasarkan rata-rata

pelaksanaan pembelajaran yang terakhir. Penilaian terhadap kemenarikan program dilakukan selama proses pelaksanaan.

C. Tindak lanjut

Adapun tindak lanjut dari model ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Jika Berdasarkan hasil ujicoba model konseptual dan ujicoba operasional model "Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Buku Cerita Budaya Lokal" ini dikatakan efektif, menarik dan dapat dilaksanakan dengan mudah oleh sasaran tempat ujicoba dan telah divalidasi oleh Direktorat Pembinaan PAUD, maka model ini dapat diajukan untuk di deseminasikan ke sekolah-sekolah PAUD/TK secara luas.
2. Jika masih ada kendala dalam melaksanakan model ini pada kegiatan pembelajaran, maka pengguna dapat menghubungi tim pengembang model PAUD di BPPAUD dan DIKMAS NTB sebagai rujukan.

BAB V
PENUTUP

Model pengenalan keaksaraan awal melalui buku cerita budaya lokal ini diharapkan dapat menjadi acuan lembaga PAUD dan pendidik pada khususnya dalam mengimplementasikan pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dengan metode yang menyenangkan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada Kurikulum 2013 PAUD dalam proses pembelajaran.

Model ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dilapangan dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun. Sehingga dengan model ini pendidik memiliki referensi maupun contoh terkait pendekatan dalam pengenalan keaksaraan awal sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan model ini, sangat diharapkan adanya usul saran dari semua pihak, khususnya dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) agar model yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan pengembangan dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2007. Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan. Jakarta

Dewi, Rosmala. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Fanani, Zainal. (2007). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Gunarti, Winda, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Henry, Guntur Taringan. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : FKSS IKIP.

https://ripaimat.wordpress.com/2013/05/03/sdi13mi-atau-sdi-16skor-max-ideal-skor-min-ideal/ diakses tanggal 29 Januari pukul 17.30 WITA.

Morrow, L.M. 1993. *Litetacy Development In Early years (Helping Chilrdren Read and Write).* Rutgers : The State Universitiy.

Musfiroh, Tadkiroatun. (2009). *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Permendibud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

Permendikbud Nomor 69 Tahun 2015 tentang Organisas dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Snow, C., Burns, M., & Griffin, P. (Eds.) (1998). *Preventing reading difficulties in young children.* Washington, DC: National Academy Press.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group

Syaodih, Ernawulan. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1

Insrumen *Checklist* Penilaian Capaian Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun
Petunjuk:

Penilaian capaian perkembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan mengamati capaian perkembangan bahasa dan keaksaraanya yang mencakup kemampuan bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan awal. Item-item berikut merupakan standar capaian perkembangan kemampuan bahasa dan keaksaraan anak yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan capaian tingkat perkembangannya dalam bahasa dan keaksaraan, dengan cara memberikan tanda cek pada:

a. **BB** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
b. **MB** artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
c. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
d. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur keefektifan model dengan melakukan penilaian terhadap pencapaian perkembangan anak sebelum dan setelah melaksanakan model.

No	Pertanyaan /Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan gambar yang melambangkannya				
2	Menyebutkan nama-nama tokoh/tempat/benda dalam cerita dengan jelas				
3	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
4	Mengenal suara huruf awal dari kartu kata yang tersedia				
5	Menyebutkan kelompok gambar/kartu kata yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				
6	Membaca kata pada kartu kata				
7	Menuliskan huruf atau kata yang ada pada kartu kata/huruf				
8	Menemukan huruf-huruf dari kartu kata				
9	Menyusun kalimat sederhana dari kartu kata				

Lampiran 2

Instrumen Penilaian Keterlaksanaan Model

A. Petunjuk

Penilaian keterlaksanaan model dapat dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran impelementasi model "Pengembangan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun melalui Buku Cerita Budaya Lokal" yang mencakup kegiatan persiapan (pijakan lingkungan), pembukaan (pijakan sebelum main), kegiatan inti (pijakan saat main), penutup (pijakan setelah main). Item-item berikut merupakan standar penilaian yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan penilaian keterlaksanaan model, dengan cara memberikan tanda cek (√) pada:

1) **1** artinya pendidik tidak melaksanakan sesuai panduan model;
2) **2** artinya pendidik melaksanakan tetapi kurang sesuai dengan panduan model;
3) **3** artinya pendidik melaksanakan sesuai panduan dengan cukup baik; dan
4) **4** artinya pendidik melaksanakan sesuai panduan model dengan sangat baik.

B. Biodata Responden

Nama Responden :
Nama Lembaga :
Alamat :

C. Instrumen

No	Aspek	Pertanyaan/pernyataan	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
1	Persiapan (Pijakan lingkungan)	1. Ada kesesuaian antara subtansi pada RKM dan RKH				
		2. Ada kesesuaian antara RKH dengan tema yang diambil				
		3. APE telah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai				
		4. APE yang disiapkan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan				
		5. Media/buku cerita budaya lokal yang digunakan sesuai dengan tema				
		6. Tempat main sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan				
		7. Tempat main anak kondusif				
2	Pembukaan (Pijakan Sebelum Main)	8. Posisi anak duduk melingkar dan duduk dibawah, dengan ujung dengkul bersentuhan				
		9. Posisi duduk guru masuk di dalam lingkaran				
		10. Guru menanyakan kesiapan anak untuk belajar				

		11. Berdoa bersama-sama				
		12. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan kegiatan dan tema				
		13. Guru membuka wawasan anak dengan bercerita menggunakan media buku cerita				
		14. Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya				
		15. Guru memberi kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan temannya				
		16. Guru memberi pertanyaan pada anak yang tidak aktif				
		17. Guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalaman/pengetahuannya yang berkaitan dengan tema.				
		18. Guru memberi kesempatan pada anak untuk menanggapi cerita temannya.				
		19. Guru bersama anak membuat kesepakatan main				
		20. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memberi masukan tentang kesepakatan main				
3	Kegiatan inti (Pijakan saat main)	21. Guru mengatur tempat duduk anak agar kondusif untuk bermain				
		22. Guru memberi kesempatan pada anak untuk bermain menggunakan kartu kata/gambar dan kartu huruf.				
		23. Guru mengamati dan mencatat perkembangan keaksaraan anak				
		24. Guru memberi penguatan pada anak yang memiliki perkembangan keaksaraannya baik dan memberi stimulasi lanjutan				
		25. Guru memberi motivasi dan stimulasi pada anak yang perkembangan keaksaraannya rendah				
4	Penutup (Pijakan	26. Guru meminta pada anak untuk				

	setelah main)	bersama-sama membereskan tempat main				
		27. Guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman main nya (katanya apa, terdiri dari huruf apa saja, dst).				
		28. Guru meminta anak lain untuk menanggapi cerita dan hasil karya temannya				
		29. Guru memberi penguatan pada anak yang telah berhasil dan motivasi pada anak yang belum berhasil				
		30. Guru menanyakan pada anak apakah mereka senang dengan permainan itu				
		31. Guru menanyakan sebab jika anak suka, atau tidak suka dengan permainan yang baru dilaksanakan.				

Lampiran 3

Instrumen Kemenarikan Model

A. Petunjuk

Penilaian kemenarikan model dilakukan dengan menggunakan penilaian semua produk model diantaranya buku cerita, panduan pelaksanaan model dan alat permainan edukatif. Item-item berikut ini merupakan standar penilaian yang dpat dijadikan acuan dalam menentukan penilaian kemenarikan model, dengan cara memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang tepat sesuai dengan pendapat responden.

1) **1** artinya tidak sesuai;
2) **2** artinya cukup sesuai;
3) **3** artinya sesuai; dan
4) **4** artinya sangat sesuai.

B. Biodata Responden

Nama Responden :
Nama Lembaga :
Alamat Lembaga :

C. Instrumen

Buku Cerita

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
	Buku Cerita "Begibung"				
1	Warna sesuai dengan karakter anak				
2	Warna sesuai dengan materi				
3	Padu padan warna tampak indah				
4	Ukuran huruf sesuai untuk anak				
5	Jenis huruf mudah dibaca				
6	Bentuk huruf standar				
7	Gambar sesuai dengan tema yang diambil				
8	Gambar sesuai dengan karakter anak				
9	Gambar buku jelas				
10	Ukuran kertas				
11	Jenis kertas				
12	Alur cerita Sederhana				
13	Alur cerita Mudah dipahami				
14	Alur cerita Runtut				
No	**Pertanyaan**	**Pilihan Jawaban**			
		1	**2**	**3**	**4**
	Buku Cerita "Nyongkolan"				
1	Warna sesuai dengan karakter anak				
2	Warna sesuai dengan materi				
3	Padu padan warna tampak indah				
4	Ukuran huruf sesuai untuk anak				
5	Jenis huruf mudah dibaca				
6	Bentuk huruf standar				

7	Gambar sesuai dengan tema yang diambil				
8	Gambar sesuai dengan karakter anak				
9	Gambar buku jelas				
10	Ukuran kertas				
11	Jenis kertas				
12	Alur cerita Sederhana				
13	Alur cerita Mudah dipahami				
14	Alur cerita Runtut				
No	**Pertanyaan**	**Pilihan Jawaban**			
		1	**2**	**3**	**4**
	Buku Cerita "Gendang Beleq"				
1	Warna sesuai dengan karakter anak				
2	Warna sesuai dengan materi				
3	Padu padan warna tampak indah				
4	Ukuran huruf sesuai untuk anak				
5	Jenis huruf mudah dibaca				
6	Bentuk huruf standar				
7	Gambar sesuai dengan tema yang diambil				
8	Gambar sesuai dengan karakter anak				
9	Gambar buku jelas				
10	Ukuran kertas				
11	Jenis kertas				
12	Alur cerita Sederhana				
13	Alur cerita Mudah dipahami				
14	Alur cerita Runtut				
No	**Pertanyaan**	**Pilihan Jawaban**			
		1	**2**	**3**	**4**
	Buku Cerita"Pelecing Kangkung"				
1	Warna sesuai dengan karakter anak				
2	Warna sesuai dengan materi				
3	Padu padan warna tampak indah				
4	Ukuran huruf sesuai untuk anak				
5	Jenis huruf mudah dibaca				
6	Bentuk huruf standar				
7	Gambar sesuai dengan tema yang diambil				
8	Gambar sesuai dengan karakter anak				
9	Gambar buku jelas				
10	Ukuran kertas				
11	Jenis kertas				
12	Alur cerita Sederhana				
13	Alur cerita Mudah dipahami				
14	Alur cerita Runtut				

Alat Permainan Edukatif

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
	Alat Permainan Edukatif				
1	Ukuran kartu gambar sesuai dengan anak				
2	Ukuran kartu huruf dan kartu kata sesuai dengan anak				
3	Perbandingan antara ukuran kartu gambar/kata sesuai dengan kartu huruf				
4	Bentuk kartu memudahkan anak untuk bermain				
5	Materi menarik untuk anak				
6	Materi sesuai dengan lingkungan keseharian anak				
7	Pemilihan kata sesuai dengan perkembangan bahasa anak				
8	Pemilihan kata dikaitkan dengan huruf				
9	Bahan yang digunakan untuk membuat APE sesuai dengan karakter anak				
10	Bahan yang digunakan awet				
11	Bahan yang digunakan aman				
12	Pemilihan warna untuk gambar menarik (sesuai dengan karakter anak)				
13	Pemilihan warna sesuai dengan benda nya				
14	Pemilihan warna untuk huruf menarik				
15	Gambar sesuai dengan aslinya				

Panduan Pelaksanaan Model

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
	Panduan Pelaksanaan Model				
1	Padu padan warna tampak indah				
2	Bentuk huruf standar				
3	Gambar sesuai dengan tema yang diambil				
4	Gambar pada panduan jelas				
5	Ukuran kertas pada panduan				
6	Jenis kertas yang digunakan pada panduan				
7	Panduan pelaksanaan Sederhana dan mudah dipahami				
8	Panduan pelaksanaan model Mudah dipahami				
9	Penjelasan pada panduan Runtut				